

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di Indonesia diwajibkan untuk menjalani audit menurut Undang-Undang Pasar Modal. Laporan auditor dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka atau publik yang dapat diakses di Internet dari database Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau secara langsung dari situs Internet setiap perusahaan. Banyak juga perusahaan tertutup yang meminta laporan keuangan tahunannya diaudit yang bertujuan untuk mendapatkan pinjaman pendanaan dari pihak bank dan lembaga keuangan lain.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan dan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*) yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal yang merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan (Farida, 2016).

Audit oleh akuntan publik merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham yang

bertujuan untuk memberi penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilaksanakan auditor dinyatakan berkualitas, apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas hasil audit merupakan pemeriksaan audit yang dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban serta dapat memberikan informasi bukti ada tidaknya temuan penyimpangan dari standar-standar audit dan pengendalian mutu, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas hasil audit dipengaruhi beberapa faktor antara lain ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, kompetensi, objektivitas dan integritas.

Kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh KAP saat ini masih menjadi sorotan, terbukti dari banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh KAP

ataupun auditornya atas terjadinya bentuk kecurangan dan ketidakpatuhan atas laporan keuangan yang sedang diaudit dan kualitas hasil audit yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit, ada beberapa fenomena mengenai penurunan kualitas hasil audit yang terjadi pada beberapa Kantor Akuntan Publik. berikut ini adalah beberapa diantaranya:

PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) merupakan perusahaan *multifinance*, anak perusahaan Colombia yang bergerak dalam bidang *retail* dengan memberikan opsi pembayaran secara tunai dan kredit. Dimana *SNP finance* ini memperoleh dana untuk mencukupi modal kerja melalui pinjaman Bank dan MTN (*Medium Term Notes*), dengan menggunakan Laporan Keuangan yang telah di audit oleh KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) yang telah dinyatakan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian'.

Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) SNP terindikasi gagal bayar *Medium Term Notes* (MTN) dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian kepada banyak pihak. Dan AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Deloitte selaku pengaudit SNP diberikan sanksi oleh OJK dikarenakan telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tidak bisa mendeteksi kecurangan sehingga menyebabkan besarnya kerugian terhadap industri jasa keuangan yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut atas Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) SNP Finance, melalui siaran pers tertanggal 1 Oktober 2018, OJK memberikan sanksi berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlina dan AP Merliyana Syamsul,

keduanya dari KAP Satrio Bing Eni dan rekan (pemegang afiliasi Deloitte di Indonesia), dan juga KAP Satrio Bing Eny dan rekan sendiri. Sanksi yang diberikan adalah pembatalan hasil audit terhadap kliennya yaitu SNP Finance dan pelarangan untuk mengaudit sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB).

(accounting.binus.ac.id)

Fenomena ini bertentangan dengan SA Seksi 312 “*Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit*” dimana didalam risiko audit terdapat unsur risiko audit salah satunya adalah risiko deteksi, dimana didalam risiko deteksi ini disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material, seperti yang terjadi pada fenomena ini bahwa AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Deloitte tidak mampu menemukan kesalahan didalam penyajian laporan keuangan SNP *finance* sehingga berdampak kepada keputusan opini “WTP” pada Laporan Keuangan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan sehingga menyebabkan kerugian besar kepada beberapa pihak yang terlibat.

Fenomena berikutnya mengenai kualitas hasil audit adalah pada tahun 2018 telah muncul kasus modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk. yang merevisi laporan keuangan miliknya untuk tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Direktur utama Bukopin, Eko Rachmansyah Gindo dalam wawancara bersama CNBC menjelaskan bahwa permasalahan mengenai *restated* atau penyampaian kembali laporan keuangan tahun 2016 merupakan temuan dari manajemen yang telah disampaikan kepada Kantor

Akuntan Publik untuk dilakukan *restated* pada laporan keuangan 2017. Pada bagian penyajian kembali Laporan Keuangan tahun 2017 disebutkan bahwa koreksi laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 dilakukan karena telah terjadi kesalahan penyajian pada piutang kartu kredit Bank dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai asset. Yang membuat publik terheran-heran adalah, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen (KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional Ernst & Young.), Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Saat ini OJK sedang meminta klarifikasi pada Bank dan KAP terhadap perubahan laporan keuangan tersebut yang disampaikan kepada OJK. Begitu pula Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai wasit dari pasar modal yang akan meminta klarifikasi kepada Bukopin dan Auditornya. Insiden modifikasi data kartu kredit ini memaksa Bukopin menyiapkan *action plan* untuk menyetatkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah *Right Issue* dengan menerbitkan saham baru sebesar 30% dan Divestasi 40% saham Bank Syariah Bukopin (BSB).

(cnbcindonesia.)

Pada fenomena ke-dua ini PT. Bank Bukopin melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 namun hal tersebut terbebas dari semua layer pengawasan termasuk oleh KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan

PT. Bank Bukopin, kasus ini baru terungkap dari hasil temuan manajemen bank bukopin itu sendiri hingga menyebabkan banyak kerugian. Pada fenomena ini tentu bertentangan dengan pengukuran kualitas hasil audit dimana seharusnya seorang auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mengikuti pelatihan teknis (kompeten), mempunyai kemampuan lebih baik untuk menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan klien, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta mampu menemukan segala tindak kecurangan yang akan, sedang ataupun yang sudah terjadi.

Fenomena berikutnya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara bergerak didalam sektor asuransi. Didalam kasus ini diduga KAP melakukan kelalaian, dimana KAP dianggap tidak dapat mendeteksi masalah sehingga masalah tersebut tercium setelah pergantian direksi pada tahun 2018. Dimana KAP pada tahun 2016-2017, *PricewaterhouseCoopers* (PwC).

KAP PwC memberikan opini 'wajar tanpa pengecualian' atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun.

Kemudian pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tidak mampu membayar klaim polis JS *Saving Plan* yang jatuh tempo sebesar Rp. 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan *fraud* atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk *medium term notes (MTN)* PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut menyebabkan kerugian sehingga modal yang dimiliki oleh Jiwasraya menjadi minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian mencapai Rp. 13,7 miliar.

Didalam kasus tersebut OJK sebagai pihak pengawasapun dianggap telah kecolongan sehingga fungsi pengawas tidak berjalan secara maksimal, hal ini lantaran Kejaksaan Agung (Kejagung) bergerak lebih cepat dalam menyelidiki masalah yang terjadi dalam perusahaan plat merah tersebut. Menurut Anggota Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Dolfi OFP menilai bahwa OJK menganggap kasus gagal bayar Jiwasraya bukanlah sebuah masalah.

beritasatu.com

wartaekonomi.co.id

Berdasarkan fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa KAP Pwc sebagai KAP yang mengaudit laporan keuangan Jiwasraya pada tahun 2016-2017

dianggap tidak bisa mendeteksi kecurangan yang sedang terjadi dan baru tercium setelah pergantian direksi pada tahun 2018. KAP Pwc memberikan opini ‘Wajar Tanpa Pengecualian’ dimana opini tersebut tidak sesuai pemeriksaan pada laporan keuangan Jiwasraya sehingga menghasilkan hasil audit yang tidak berkualitas, dimana didalam kondisi idealnya, berdasarkan dimensi kualitas hasil audit seorang auditor diharuskan mematuhi SPAP guna memberi opini yang sesuai dengan pemeriksaan pada laporan keuangan dan mampu dalam mengungkapkan serta menemukan kesalahan yang terjadi atas laporan keuangan klien.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Integritas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Para akuntan diwajibkan untuk memelihara kepercayaan publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Sukriah, dkk (2009), menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP.,2005 dalam Ayuningtyas, dkk 2012). Tetapi menurut Biana,dkk (2009) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Faktor selanjutnya yaitu Kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai auditor. Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2015) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh peneliti terdahulu :

1. Integritas Auditor yang diteliti oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012), Ventje, David, dan Heince (2015) Jaka Winarna dan Havidz Maburi (2015), Arfan Arif, Budima Slamet dan Lia Dahlia (2017), Lina Nurseptiyanti (2018), Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty (2009), Metha Kartika Carolita (2012), Havidz Maburi (2010), Suryanto DP (2017)
2. Kompetensi Auditor yang diteliti oleh Lukman Harahap (2015), Metha Kartika Carolita (2012), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012), Kukul Haryoko, Grace b. Nangoi, Lintje Kalangi (2017), M. Yusuf (2014), Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai

- (2015), Anita Wahyu Indrasti (2011) Suryanto DP(2017) Lukman Harahap (2015)
3. Independensi Auditor yang diteliti oleh Ujianti Tawakkal, Nurhaedah (2019), Anita Wahyu Indrasti (2011), Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya Tjahjanulin Domai (2015) Lukman Harahap (2015), Lina Nurseptiyanti (2018), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)
 4. Pengalaman Kerja Auditor yang diteliti oleh Renya Rosari (2017), Metha Kartika Carolita (2012), Ventje, David, dan Heince (2015), Kukuh Haryoko, Grace b. Nangoi, Lintje Kalangi (2017), Jaka Winarna dan Havidz Mabruri (2015), Havidz Mabruri (2015), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)
 5. Obyektivitas Auditor yang diteliti oleh Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai (2015), Anita Wahyu Indrasti (2011), Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty (2009), Suryanto DP(2017), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)
 6. Kompleksitas Tugas Audit yang diteliti oleh Anita Wahyu Indrasti (2011), Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya Tjahjanulin Domai (2015)

Tabel 1.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

No	Tahun	Peneliti	Integritas	Kompetensi	Independensi	Pengalaman kerja	Obyektivitas	Kompleksitas Tugas
1.	2009	Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty	X	-	-	-	√	-
2.	2010	Havidz Mabruri	√	-	-	√	-	-
3.	2011	Anita Wahyu Indrasti	-	√	√	-	√	√
4.	2012	Harvita Yulian Ayuningtyas	√	√	√	√	√	-
5.	2012	Metha Kartika Carolita	√	X	-	√	-	-
6.	2014	M.Yusuf	-	√	-	-	-	-
7.	2015	Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai	-	√	√	-	√	√
8.	2015	Ventje, David, dan Heince	X	-	-	√	-	-
9.	2015	Jaka Winarna dan Havidz Mabruri	√	-	-	√	-	-
10.	2015	Lukman Harahap	-	√	√	-	-	-
11.	2017	Suryanto	X	X	-	-	√	-

12.	2017	Kukuh Haryoko, Grace b. Nangoi, Lintje Kalangi	-	√	-	√	-	-
13.	2017	Arfan Arif, Budima Slamet dan Lia Dahlia	X	-	-	-	-	-
14.	2017	Renya Rosari	-	-	-	√	-	-
15.	2018	Lina Nurseptiyanti	√	-	√	-	-	-
16.	2019	Ujianti Tawakkal, Nurhaedah	-	-	√	-	-	-

Keterangan :

√ : Berpengaruh

X : Tidak Berpengaruh

- : Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Populasi yang digunakan peneliti adalah Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah dengan teknik *sampling* yang digunakan metode *purposive*.

Variabel Independen (bebas) yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi kemudia variabel dependen (terikat) yaitu Kualitas Hasil Audit, unit analisis dalam penelitian tersebut yaitu Kantor Inspektorat di Jawa Tengah. Unit observasi menggunakan data primer dikumpulkan oleh instrumen penelitian kuesioner.

Hasil dalam penelitian tersebut yaitu Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini terdapat pengurangan variabel Pengalaman Kerja, Independensi, dan Objektivitas dikarenakan pada semua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman kerja, Independensi, dan Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini penulis memilih Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Alasan penulis memilih KAP yang terdaftar di OJK, karena didalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13 /poj.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik sebagai penunjang kegiatan jasa keuangan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disusun dan disajikan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yang diatur dan diawasi oleh OJK. Kemudian didalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan, OJK mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan konsumen, dan tindakan lain terhadap penunjang kegiatan jasa keuangan.

Alasan penulis memilih variabel Integritas, selain karena terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian juga karena integritas merupakan kualitas yang

melandasi kepercayaan publik dan mengharuskan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Sesuai dengan UU No.5 tahun 2011 Pasal 30 Tentang Akuntan Publik di tegaska bahwa akuntan publik (KAP) dilarang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi ataupun memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dikarenakan auditor memiliki tanggung jawab kepada publik, penugasan untuk melaporkan kepada publik mengenai kewajaran dalam gambaran laporan keuangan dan pengoprasian perusahaan untuk waktu tertentu memberikan "*fiduciary responsibility*" kepada auditor untuk melindungi kepentingan publik dan sikap independen dari klien sebagai dasar menjaga kepercayaan publik.

Alasan memilih variabel kompetensi, selain karena tidak memiliki konsistensi dalam setiap penelitian juga karena didalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP,2001) menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kemudian berdasarkan SA seksi 230 dalam SPAP,2001 menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Maka setiap auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dan kompetensi juga merupakan salah satu unsur utama yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Oleh karena itu, dengan menggunakan variabel integritas dan kompetensi sudah dapat mewakili faktor – faktor lain yang sama – sama mempengaruhi kualitas hasil audit.

Alasan penulis memilih variabel dependen karena penelitian mengenai Kualitas Hasil Audit telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Terdapat perbedaan hasil penelitian Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Havidz Mabruri (2010), Harvita Yuiana Ayuningtyas (2012), Metha Kartika (2012), Jaka Winarna dan Havidz (2015), dan Lina Nurseptiyanti (2018) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan hasil penelitian Arfan, Budiman, dan Lia (2017), Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty (2009), Ventje, David dan Heince (2015), dan Suryanto (2017) disebutkan bahwa Integritas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Wahyu (2011), Harvita Yuiana Ayuningtyas (2012), M. Yusuf (2014), Andy Dwi Andy Fefta Tjahjanulin (2015), Lukman Harahap (2015), Kukul, Grace, Lintje (2017) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan hasil penelitian Metha Kartika (2012), Suryanto (2017) disebutkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini termotivasi meneliti kembali faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Selain itu, dari hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya terdapat ketidak konsistenan pada hasil

penelitian, hal itu yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ulang mengingat pentingnya kualitas hasil audit bagi kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik.

Oleh karena itu pada penelitian ini tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian fenomena di atas, penelitian ini mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Masih banyak Auditor yang tidak berhasil mengungkap penyimpangan dalam Laporan Keuangan.
2. Masih banyak Auditor yang tidak patuh terhadap SPAP (Standar Profesi Akuntansi Publik).
3. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian oleh akuntan publik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam proposal skripsi ini menarik beberapa rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana Integritas Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
2. Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
3. Bagaimana Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
4. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
6. Seberapa besar Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Integritas yang dilaksanakan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
2. Untuk mengetahui Kompetensi yang dilaksanakan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK

3. Untuk mengetahui Kualitas Hasil Audit yang dilaksanakan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi aspek teoritis, kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya sebuah Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hasil Audit yang di hasilkan oleh Akuntan Publik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya. Serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan Januari 2020 hingga penelitian ini selesai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di Indonesia diwajibkan untuk menjalani audit menurut Undang-Undang Pasar Modal. Laporan auditor dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka atau publik yang dapat diakses di Internet dari database Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau secara langsung dari situs Internet setiap perusahaan. Banyak juga perusahaan tertutup yang meminta laporan keuangan tahunannya diaudit yang bertujuan untuk mendapatkan pinjaman pendanaan dari pihak bank dan lembaga keuangan lain.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan dan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (stakeholder) yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal yang merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan (Farida, 2016).

Audit oleh akuntan publik merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham yang bertujuan untuk memberi penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh salah saji (misstatement) yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud) sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilaksanakan auditor dinyatakan berkualitas, apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas hasil audit merupakan pemeriksaan audit yang dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban serta dapat memberikan informasi bukti ada tidaknya temuan penyimpangan dari standar-standar audit dan pengendalian mutu, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas hasil audit dipengaruhi beberapa faktor antara lain ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, kompetensi, objektivitas dan integritas.

Kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh KAP saat ini masih menjadi sorotan, terbukti dari banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh KAP ataupun auditornya atas terjadinya bentuk kecurangan dan ketidakpatuhan atas laporan keuangan yang sedang diaudit dan kualitas hasil audit yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit, ada beberapa fenomena mengenai penurunan kualitas hasil audit yang terjadi pada beberapa Kantor Akuntan Publik. berikut ini adalah beberapa diantaranya:

PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) merupakan perusahaan multifinance, anak perusahaan Colombia yang bergerak dalam bidang retail dengan memberikan opsi pembayaran secara tunai dan kredit. Dimana SNP finance ini memperoleh dana untuk mencukupi modal kerja melalui pinjaman Bank dan MTN (Medium Term Notes), dengan menggunakan Laporan

Keuangan yang telah di audit oleh KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) yang telah dinyatakan opini ‘Wajar Tanpa Pengecualian’.

Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) SNP terindikasi gagal bayar Medium Term Notes (MTN) dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian kepada banyak pihak. Dan AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Deloitte selaku pengaudit SNP diberikan sanksi oleh OJK dikarenakan telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tidak bisa mendeteksi kecurangan sehingga menyebabkan besarnya kerugian terhadap industri jasa keuangan yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut atas Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) SNP Finance, melalui siaran pers tertanggal 1 Oktober 2018, OJK memberikan sanksi berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlina dan AP Merliyana Syamsul, keduanya dari KAP Satrio Bing Eni dan rekan (pemegang afiliasi Deloitte di Indonesia), dan juga KAP Satrio Bing Eny dan rekan sendiri. Sanksi yang diberikan adalah pembatalan hasil audit terhadap kliennya yaitu SNP Finance dan pelarangan untuk mengaudit sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB).

(accounting.binus.ac.id)

Fenomena ini bertentangan dengan SA Seksi 312 “Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit” dimana didalam risiko audit terdapat unsur risiko audit salah satunya adalah risiko deteksi, dimana didalam risiko deteksi ini disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material, seperti yang terjadi pada fenomena ini bahwa AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Deloitte tidak mampu menemukan kesalahan didalam penyajian laporan keuangan SNP finance sehingga berdampak kepada keputusan opini “WTP” pada Laporan

Keuangan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan sehingga menyebabkan kerugian besar kepada beberapa pihak yang terlibat.

Fenomena berikutnya mengenai kualitas hasil audit adalah pada tahun 2018 telah muncul kasus modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk. yang merevisi laporan keuangan miliknya untuk tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Direktur utama Bukopin, Eko Rachmansyah Gindo dalam wawancara bersama CNBC menjelaskan bahwa permasalahan mengenai restated atau penyampaian kembali laporan keuangan tahun 2016 merupakan temuan dari manajemen yang telah disampaikan kepada Kantor Akuntan Publik untuk dilakukan restated pada laporan keuangan 2017. Pada bagian penyajian kembali Laporan Keuangan tahun 2017 disebutkan bahwa koreksi laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 dilakukan karena telah terjadi kesalahan penyajian pada piutang kartu kredit Bank dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai asset. Yang membuat publik terheran-heran adalah, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen (KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional Ernst & Young.), Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Saat ini OJK sedang meminta klarifikasi pada Bank dan KAP terhadap perubahan laporan keuangan tersebut yang disampaikan kepada OJK. Begitu pula Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai wasit dari pasar modal yang akan meminta klarifikasi kepada Bukopin dan Auditornya. Insiden modifikasi data kartu kredit ini memaksa Bukopin menyiapkan action plan untuk menyetatkan CAR (Capital Adequacy Ratio) ke level 14%. Langkah

yang dilakukan adalah Right Issue dengan menerbitkan saham baru sebesar 30% dan Divestasi 40% saham Bank Syariah Bukopin (BSB).

(cnbcindonesia.)

Pada fenomena ke-dua ini PT. Bank Bukopin melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 namun hal tersebut terbebas dari semua layer pengawasan termasuk oleh KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan PT. Bank Bukopin, kasus ini baru terungkap dari hasil temuan manajemen bank bukopin itu sendiri hingga menyebabkan banyak kerugian. Pada fenomena ini tentu bertentangan dengan pengukuran kualitas hasil audit dimana seharusnya seorang auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mengikuti pelatihan teknis (kompeten), mempunyai kemampuan lebih baik untuk menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan klien, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta mampu menemukan segala tindak kecurangan yang akan, sedang ataupun yang sudah terjadi.

Fenomena berikutnya pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara bergerak didalam sektor asuransi. Didalam kasus ini diduga KAP melakukan kelalaian, dimana KAP dianggap tidak dapat mendeteksi masalah sehingga masalah tersebut tercium setelah pergantian direksi pada tahun 2018. Dimana KAP pada tahun 2016-2017, PricewaterhouseCoopers (PwC).

KAP PwC memberikan opini 'wajar tanpa pengecualian' atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar

Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun.

Kemudian pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tidak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp. 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut menyebabkan kerugian sehingga modal yang dimiliki oleh Jiwasraya menjadi minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian mencapai Rp. 13,7 miliar.

Didalam kasus tersebut OJK sebagai pihak pengawasapun dianggap telah kecolongan sehingga fungsi pengawas tidak berjalan secara maksimal, hal ini lantaran Kejaksaan Agung (Kejagung) bergerak lebih cepat dalam menyelidiki masalah yang terjadi dalam perusahaan plat merah tersebut. Menurut Anggota Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Dolfi OFP menilai bahwa OJK menganggap kasus gagal bayar Jiwasraya bukanlah sebuah masalah.

(beritasatu.com)

(wartaekonomi.co.id)

Berdasarkan fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa KAP Pwc sebagai KAP yang mengaudit laporan keuangan Jiwasraya pada tahun 2016-2017 dianggap tidak bisa mendeteksi kecurangan yang sedang terjadi dan baru tercium setelah pergantian direksi pada tahun 2018. KAP Pwc memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dimana opini tersebut tidak sesuai

pemeriksaan pada laporan keuangan Jiwasraya sehingga menghasilkan hasil audit yang tidak berkualitas, dimana didalam kondisi idealnya, berdasarkan dimensi kualitas hasil audit seorang auditor diharuskan mematuhi SPAP guna memberi opini yang sesuai dengan pemeriksaan pada laporan keuangan dan mampu dalam mengungkapkan serta menemukan kesalahan yang terjadi atas laporan keuangan klien.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Integritas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Para akuntan diwajibkan untuk memelihara kepercayaan publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Sukriah, dkk (2009), menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP.,2005 dalam Ayuningtyas, dkk 2012). Tetapi menurut Biana,dkk (2009) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Faktor selanjutnya yaitu Kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai auditor. Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2015) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria

yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh peneliti terdahulu :

Integritas Auditor yang diteliti oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012), Ventje, David, dan Heince (2015) Jaka Winarna dan Havidz Mabruri (2015), Arfan Arif, Budima Slamet dan Lia Dahlia (2017), Lina Nurseptiyanti (2018), Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty (2009), Metha Kartika Carolita (2012), Havidz Mabruri (2010), Suryanto DP (2017)

Kompetensi Auditor yang diteliti oleh Lukman Harahap (2015), Metha Kartika Carolita (2012), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) , Kukuh Haryoko, Grace b. Nangoi, Lintje Kalangi (2017), M.Yusuf (2014), Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai (2015), Anita Wahyu Indrasti (2011) Suryanto DP(2017) Lukman Harahap (2015)

Independensi Auditor yang diteliti oleh Ujianti Tawakkal, Nurhaedah (2019), Anita Wahyu Indrasti (2011), Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya Tjahjanulin Domai (2015) Lukman Harahap (2015),Lina Nurseptiyanti (2018), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)

Pengalaman Kerja Auditor yang diteliti oleh Renya Rosari (2017), Metha Kartika Carolita (2012), Ventje, David, dan Heince (2015), Kukuh Haryoko, Grace b. Nangoi, Lintje Kalangi (2017), Jaka Winarna dan Havidz Mabruri (2015), Havidz Mabruri (2015), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)

Obyektivitas Auditor yang diteliti oleh Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai (2015), Anita Wahyu Indrasti (2011), Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty (2009), Suryanto DP(2017), Harvita Yulian Ayuningtyas (2012)

Kompleksitas Tugas Audit yang diteliti oleh Anita Wahyu Indrasti (2011), Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya Tjahjanulin Domai (2015)

Tabel 1.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

No	Tahun	Peneliti	Obyektivitas	Integritas	Kompetensi	Independensi	Pengalaman kerja	Kompleksitas Tugas
1.	2009	Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty	-	-	X	-	-	√
2.	2010	Havidz Mabruri	√	-	-	√	-	-
3.	2011	Anita Wahyu Indrasti	-	√	√	-	√	√
4.	2012	Harvita Yulian Ayuningtyas	√	√	√	√	√	-
5.	2012	Metha Kartika Carolita	√	X	-	√	-	-
6.	2014	M.Yusuf	-	√	-	-	-	-
7.	2015	Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai	√	-	√	√	-	√

8.	2015	Ventje, David, dan Heince	X	-	-	√	-	-
9.	2015	Jaka Winarna dan Havidz Mabruhi	√	-	-	√	-	-
10.	2015	Lukman Harahap	-	√	√	-	-	-
11.	2017	Suryanto	X	X	-	-	√	-
12.	2017	Kukuh Haryoko, Grace b. Nangoi, Lintje Kalangi	-	-	-	√	-	√
	-	-						
13.	2017	Arfan Arif, Budima Slamet dan Lia Dahlia	X	-	-	-	-	-
	-	-						
14.	2017	Renya Rosari	-	-	-	√	-	-
15.	2018	Lina Nurseptiyanti	√	-	√	-	-	-
16.	2019	Ujianti Tawakkal, Nurhaedah-	-	-	-	√	-	-

Keterangan :

√ : Berpengaruh

X : Tidak Berpengaruh

- : Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Populasi yang digunakan peneliti adalah Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah dengan teknik sampling yang digunakan metode purposive.

Variabel Independen (bebas) yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi kemudia variabel dependen (terikat) yaitu Kualitas Hasil Audit, unit analisis dalam

penelitian tersebut yaitu Kantor Inspektorat di Jawa Tengah. Unit observasi menggunakan data primer dikumpulkan oleh instrumen penelitian kuesioner.

Hasil dalam penelitian tersebut yaitu Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini terdapat pengurangan variabel Pengalaman Kerja, Independensi, dan Obyektivitas dikarenakan pada semua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman kerja, Independensi, dan Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini penulis memilih Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Alasan penulis memilih KAP yang terdaftar di OJK, karena didalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13 /poj.k.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik sebagai penunjang kegiatan jasa keuangan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disusun dan disajikan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yang diatur dan diawasi oleh OJK. Kemudian didalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan, OJK mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, perlindungan konsumen, dan tindakan lain terhadap penunjang kegiatan jasa keuangan.

Alasan penulis memilih variabel Integritas, selain karena terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian juga karena integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan mengharuskan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia

penerima jasa. Sesuai dengan UU No.5 tahun 2011 Pasal 30 Tentang Akuntan Publik ditegaskan bahwa akuntan publik (KAP) dilarang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi ataupun memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dikarenakan auditor memiliki tanggung jawab kepada publik, penugasan untuk melaporkan kepada publik mengenai kewajaran dalam gambaran laporan keuangan dan pengoperasian perusahaan untuk waktu tertentu memberikan “fiduciary responsibility” kepada auditor untuk melindungi kepentingan publik dan sikap independen dari klien sebagai dasar menjaga kepercayaan publik.

Alasan memilih variabel kompetensi, selain karena tidak memiliki konsistensi dalam setiap penelitian juga karena didalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP,2001) menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kemudian berdasarkan SA seksi 230 dalam SPAP,2001 menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Maka setiap auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dan kompetensi juga merupakan salah satu unsur utama yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Oleh karena itu, dengan menggunakan variabel integritas dan kompetensi sudah dapat mewakili faktor – faktor lain yang sama – sama mempengaruhi kualitas hasil audit.

Alasan penulis memilih variabel dependen karena penelitian mengenai Kualitas Hasil Audit telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Terdapat perbedaan hasil penelitian Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Havidz Mabruri (2010), Harvita Yuiana Ayuningtyas (2012), Metha Kartika (2012), Jaka Winarna dan Havidz (2015), dan Lina

Nurseptiyanti (2018) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan hasil penelitian Arfan, Budiman, dan Lia (2017), Ika Sukriah Akram Biana Adha Inapty (2009), Ventje, David dan Heince (2015), dan Suryanto (2017) disebutkan bahwa Integritas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Wahyu (2011), Harvita Yuiana Ayuningtyas (2012), M. Yusuf (2014), Andy Dwi Andy Fefta Tjahjanulin (2015), Lukman Harahap (2015), Kukuh, Grace, Lintje (2017) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan hasil penelitian Metha Kartika (2012), Suryanto (2017) disebutkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini termotivasi meneliti kembali faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Selain itu, dari hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian, hal itu yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ulang mengingat pentingnya kualitas hasil audit bagi kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik.

Oleh karena itu pada penelitian ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”.

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian fenomena di atas, penelitian ini mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

Masih banyak Auditor yang tidak berhasil mengungkap penyimpangan dalam Laporan Keuangan.

Masih banyak Auditor yang tidak patuh terhadap SPAP (Standar Profesi Akuntansi Publik).

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian oleh akuntan publik.

Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam proposal skripsi ini menarik beberapa rumusan masalah, yaitu

Bagaimana Integritas Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Bagaimana Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Seberapa besar Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Integritas yang dilaksanakan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Untuk mengetahui Kompetensi yang dilaksanakan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK

Untuk mengetahui Kualitas Hasil Audit yang dilaksanakan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi aspek teoritis, kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya sebuah Integritas dan Komperensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hasil Audit yang di hasilkan oleh Akuntan Publik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya. Serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan Januari 2020 hingga penelitian ini selesai.